

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang memerlukan usaha dan dana yang cukup besar, hal ini diakui oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depannya. Demikian halnya dengan Indonesia menaruh harapan besar terhadap guru dalam perkembangan masa depan bangsa ini, tunas bangsa, tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dengan ilmu pengetahuan manusia dapat mengetahui perkembangan dan perubahan zaman masa kini. Selain itu, pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan manusia dalam seluruh aspek yang terdapat pada dirinya, baik itu kepribadian, sosial maupun intelegensinya. Adapun tujuan pendidikan yaitu menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter yang memiliki pandangan luas kedepan guna untuk mencapai suatu cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan.

Seperti yang tercantum pada Undang-undang Republik Indonesia Pasal 1 No. 20 tahun 2003: 2, tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Sedangkan dalam Undang-undang No. 14 tahun 2005: 1 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa:

“Perkembangan nasional dalam bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur dan beradab

berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945”.

Jabaran UUD 1945 tentang pendidikan dituangkan dalam (Undang-Undang RI No. 20 Bab II Pasal 3 tahun 2003: 3) menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembelajaran dalam kurikulum 2013 menuntut adanya perubahan pada penerapan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Tidak hanya dalam bentuk pembelajarannya saja yang ditampilkan, tetapi baik buruknya perilaku peserta didik juga diawasi dalam kurikulum 2013 serta meningkatkan moral penerus generasi. Dengan demikian, pencapaian standar proses untuk meningkatkan kualitas pendidikan dapat dimulai dari menganalisis setiap komponen yang dapat membentuk dan mempengaruhi proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan bermakna jika aktivitas yang dilakukan membuat siswa tertarik dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Mubiar Agustin dalam bukunya yang berjudul “Permasalahan Belajar dan Inovasi Pembelajaran”, saat ini situasi pembelajaran di kelas masih banyak menggunakan model pembelajaran konvensional yang menjadi favorit guru-guru di sekolah. Model pembelajaran konvensional ini dipandang sebagai suatu aktivitas pemberian informasi dimana guru memberikan informasi dengan ceramah dan siswa hanya mendengarkan atau mencatatnya saja. Akibatnya proses belajar tidak berjalan dengan aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Berdasarkan kondisi awal observasi yang dilakukan peneliti, aktivitas belajar peserta didik cenderung pasif, antusiasme peserta didik dalam belajar sangat kurang, dan kurang teliti sehingga perlu segera diberikan tindakan. Dalam pembelajaran Tematik Tema Bumi dan Alam Semesta Subtema

Perubahan Rupa Bumi menekankan untuk memberikan pengalaman secara langsung melalui proses kerja ilmiah yang melibatkan kegiatan fisik, mental dan emosional. Aktivitas kerja ilmiah tersebut meliputi kegiatan mengidentifikasi masalah, membuat hipotesis, mengumpulkan data, mengolah data, membuktikan dan menarik kesimpulan dari hasil percobaan. Oleh sebab itu diperlukan tindakan yang mampu mengarahkan pada proses kerja ilmiah tersebut baik dari pendekatan, model, maupun metode pembelajaran yang mampu mengkaitkan kegiatan peserta didik menjadi optimal. Hasil belajar dipengaruhi oleh proses belajar sehingga terjadi perubahan tingkah laku setelah menempuh proses pembelajaran. Sebagaimana dikemukakan oleh Ibrahim, dkk. (2011, hlm. 140) bahwa “pada dasarnya proses belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku secara keseluruhan baik yang menyangkut segi kognitif, afektif maupun psikomotor”. Berdasarkan pendapat tersebut, maka proses belajar berpengaruh terhadap hasil belajar. Jika proses belajar baik maka hasil yang didapat pun akan baik pula.

Masalah ketelitian dan hasil belajar peserta didik yang ditemukan dalam pembelajaran tersebut harus segera diberikan tindakan, setelah mengkaji beberapa literatur, dari sekian banyak metode, pendekatan dan model pembelajaran. Masalah tersebut di perkirakan dapat dipecahkan dengan menggunakan model *Discovery Learning*. Melalui model *Discovery Learning* ketelitian peserta didik dioptimalkan dalam proses pembelajaran melalui penemuan-penemuan untuk memperoleh pengetahuan secara mandiri maupun kelompok. Proses pembelajaran peserta didik menerapkan serangkaian kerja ilmiah meliputi kemampuan berfikir kritis, analisis dan kemampuan berfikir logis. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Hamdani, (2011, hlm. 184) mengemukakan bahwa “*Discovery* (penemuan) adalah proses mental ketika siswa mengasimilasikan suatu konsep atau suatu prinsip. Adapun proses mental, misalnya mengamati, menjelaskan, mengelompokkan, membuat kesimpulan dan sebagainya”. Dalam model ini pendidik sebagai pembimbing atau fasilitator dalam membantu peserta didik

menemukan pengetahuan baru dari sebuah materi yang sebelumnya tidak diketahui peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan di SDN Babakan Jampang 1 khususnya kelas III, penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik dikarenakan pada subtema tersebut guru tidak menggunakan model, metode, strategi, media dan sebagainya, pendidik sering kali berorientasi pada peserta didik (*teacher center*) hal ini didasarkan pada data-data yang ditemukan oleh peneliti selama pengamatan berlangsung. Fenomena tersebut memiliki dampak pada hasil belajar peserta didik terlihat sulit untuk menerima pembelajaran dan kurangnya ketelitian peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung, seperti pada saat membaca, menulis, berhitung dan dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh pendidik dan keaktifan peserta didik tidak terlihat. Sedangkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara pendidik dengan peserta didik ataupun antara peserta didik dengan kelompoknya. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana peserta didik dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktifitas yang timbul dari peserta didik akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan ketelitian dan prestasi hasil belajar peserta didik.

KKM pada subtema peserta didik kelas III sekolah ini adalah 70 dengan jumlah peserta didik 25 orang. Peserta didik yang mencapai KKM lebih dari 70 yaitu 6 peserta didik dan siswa yang kurang dari KKM yaitu 19 peserta didik.

Dari data diatas diperoleh informasi peserta didik SDN Babakan Jampang 1 kelas III yang terdiri dari 25 peserta didik, yang mendapat nilai tuntas dari KKM hanya 25% dan yang mendapat nilai kurang dari KKM adalah 75%. Oleh karena itu, proses pembelajaran di SDN Babakan Jampang 1 pada subtema perubahan rupa bumi dinyatakan belum tuntas atau berada dibawah KKM.

Hal ini membuktikan adanya suatu permasalahan yang terjadi di kelas sehingga mengakibatkan hasil belajar peserta didik cenderung rendah, antusiasme peserta didik dalam belajar sangat kurang dikarenakan cara mengajar pendidik masih menggunakan pendekatan konvensional. Sehingga untuk mendukung peserta didik menjadi diatas rata-rata KKM, dilakukan penelitian tindakan kelas dengan maksud untuk meningkatkan dan melihat proses hasil belajar peserta didik.

Maka peneliti berharap dapat meningkatkan ketelitian dan hasil belajar di SDN Babakan Jampang 1 ini, dengan diterapkannya model pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik dan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, model yang diharapkan dapat menciptakan kualitas pendidikan peserta didik SDN Babakan Jampang 1 sehingga dapat memberikan inovasi baru dalam proses pembelajaran. Inovasi pembelajaran yang dapat mengubah model pembelajaran yang mampu meningkatkan ketelitian dan hasil belajar peserta didik menjadi pembelajaran yang dapat melibatkan seluruh kemampuan peserta didik. Salahsatu model dalam upaya meningkatkan ketelitian dan hasil belajar peserta didik ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Model *Discovery Learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasi sendiri.

Menurut Rohani (2004: .24) pengertian dari *Discovery Learning* adalah metode yang berangkat dari suatu pandangan bahwa peserta didik sebagai subjek disamping sebagai objek pembelajaran. Mereka memiliki kemampuan dasar untuk berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Proses pembelajaran harus dipandang sebagai suatu stimulus atau rangsangan yang dapat menantang peserta didik untuk merasa terlibat atau sebagai fasilitator dan pembimbing atau pemimpin pengajaran yang demokratis, sehingga diharapkan peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan sendiri atau dalam bentuk kelompok memecahkan masalah atas bimbingan guru.

Dengan menggunakan model *Discovery Learning* perkembangan kognitif peserta didik menjadi terarah dan pengetahuan yang didapat dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran *Discovery Learning* dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik untuk menemukan suatu informasi. Dengan menggunakan model pembelajaran penemuan diharapkan peserta didik lebih teliti dalam proses pembelajaran.

Menurut Mohammad Takdir Illahi (2012: 70) terdapat beberapa kelebihan dalam model *Discovery Learning* sebagai berikut:

- (1) Dalam penyampaian bahan *Discovery Learning*, digunakan kegiatan dan pengalaman langsung sehingga akan menarik perhatian siswa dan memungkinkan pembentukan konsep abstrak yang mempunyai makna;
- (2) *Discovery Learning* lebih realistik dan mempunyai makna, siswa dapat bekerja langsung dengan contoh-contoh nyata;
- (3) *Discovery Learning* merupakan suatu model pemecahan masalah, sehingga mendukung kemampuan *problem solving* siswa;
- (4) Dengan sejumlah *transfer* secara langsung, maka kegiatan *Discovery Learning* akan mudah diserap oleh anak dalam memahami kondisi tertentu yang berkenaan dengan aktivitas pembelajaran;
- (5) siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran yang disajikan.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti mencoba menggunakan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran Tematik Tema Bumi dan Alam Semesta Subtema Perubahan Rupa Bumi, peneliti akan melakukan PTK dengan judul **“PENGUNAAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN SIKAP TELITI DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA TEMA BUMI DAN ALAM SEMESTA”**. (Penelitian Tindakan Kelas Pada Subtema Perubahan Rupa Bumi” di Kelas III SD Negeri Babakan Jampang 1 Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung).

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diketahui identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran tidak interatif karena model yang digunakan masih menggunakan model pembelajaran konvensional dan penugasan, sehingga hanya terjadi komunikasi satu arah (*teacher center*).
2. Aktivitas belajar peserta didik cenderung pasif, antusiasme peserta didik dalam belajar sangat kurang, dan peserta didik kurang teliti, karena peserta didik tidak didorong secara langsung dalam menyelesaikan masalah, sehingga peserta didik sulit untuk memecahkan suatu masalah.
3. Rendahnya peserta didik dalam menumbuhkan sikap teliti seperti mengamati teks, menggali informasi, berhitung, dan mengerjakan soal.
4. Rendahnya nilai hasil belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran mengakibatkan perolehan nilai belum mencapai KKM.
5. Peserta didik kurang termotivasi dalam proses pembelajaran karena materi yang tidak menarik.
6. Pendidik kurang memahami model pembelajaran, sehingga peserta didik dalam belajar kurang maksimal.
7. Kurang optimalnya pendidik dalam mengembangkan atau menggunakan bahan ajar dan media pembelajaran.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas dan berdasarkan temuan di lapangan, maka rumusan masalah pada penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

### **1. Rumusan Masalah Umum**

Apakah dengan penerapan model *Discovery Learning* dapat menumbuhkan sikap teliti serta meningkatkan hasil belajar peserta didik?

Penelitian ini dilakukan dikelas III SD Negeri Babakan Jampang 1 Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung dengan Tema Bumi dan Alam Semesta dan subtema Perubahan Rupa Bumi.

## 2. Rumusan Masalah Khusus

Rumusan masalah umum diatas lebih lanjut di jabarkan menjadi pertanyaan-pertanyaan peneliti sebagai berikut:

- 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* dapat menumbuhkan sikap Teliti dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Tematik Tema Bumi dan Alam Semesta dan Subtema Perubahan Rupa Bumi di kelas III SD Negeri Babakan Jampang 1 Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung?
- 2) Bagaimana pelaksanaan model *Discovery Learning* dapat menumbuhkan sikap Teliti dan meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Tematik Tema Bumi dan Alam Semesta dan Subtema Perubahan Rupa Bumi di kelas III SD Negeri Babakan Jampang 1 Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung?
- 3) Mampukah model *Discovery Learning* menumbuhkan sikap teliti peserta didik dalam pembelajaran Tematik Tema Bumi dan Alam Semesta dan Subtema Perubahan Rupa Bumi di kelas III SD Negeri Babakan Jampang 1 Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung?
- 4) Mampukah model *Discovery Learning* meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Tematik Tema Bumi dan Alam Semesta dan Subtema Perubahan Rupa Bumi di kelas III SD Negeri Babakan Jampang 1 Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung?

## **D. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Secara umum penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk menumbuhkan sikap teliti serta meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Tematik, Tema Bumi dan Alam Semesta dan Subtema Perubahan Rupa Bumi di kelas III SD Negeri Babakan Jampang 1 Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung.

### **2. Tujuan Khusus**

- 1) Memberikan gambaran perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* di kelas III SD Negeri Babakan Jampang 1 pada pembelajaran Tematik Bumi dan Alam Semesta dan Subtema Perubahan Rupa Bumi.
- 2) Meningkatkan sikap Teliti dan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada pembelajaran Tematik Tema Bumi dan Alam Semesta dan Subtema Perubahan Rupa Bumi.
- 3) Untuk menumbuhkan sikap teliti peserta didik dalam pembelajaran Tematik Tema Bumi dan Alam Semesta dan Subtema Perubahan Rupa Bumi di kelas III SD Negeri Babakan Jampang 1 Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung.
- 4) Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Tematik Tema Bumi dan Alam Semesta dan Subtema Perubahan Rupa Bumi di kelas III SD Negeri Babakan Jampang 1 Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung.

## **E. Manfaat Penelitian**

Dilaksanakannya kegiatan Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat agar menumbuhkan sikap teliti dan hasil belajar peserta didik kelas III SDN Babakan Jampang 1 pada Tema Bumi dan Alam Semesta dan Subtema Perubahan Rupa Bumi dengan menggunakan penerapan model *Discovery Learning* serta memberikan kontribusi sebagai berikut:

## **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi keajegan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran di sekolah dasar.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Guru**

- 1) Menambah pengetahuan dalam mengolah perencanaan dan kegiatan peserta didik selama berlangsungnya pembelajaran Tematik, Tema Bumi dan Alam Semesta dan Subtema Perubahan Rupa Bumi dengan menggunakan model *Discovery Learning*.
- 2) Memberikan perbaikan cara mengajar dan bagaimana cara supaya peserta didik lebih teliti dalam pembelajaran, dengan menggunakan model *Discovery Learning*.
- 3) Meningkatkan kemampuan profesional dan kreatifitas pendidik sekolah dasar.

### **b. Bagi Siswa**

- 1) Meningkatkan pengetahuan peserta didik dalam pembelajaran Tematik, Tema Bumi dan Alam Semesta dan Subtema Perubahan Rupa Bumi dengan menggunakan model *Discovery Learning*.
- 2) Menumbuhkan sikap teliti dalam pembelajaran Tematik, Bumi dan Alam Semesta dan Subtema Perubahan Rupa Bumi dengan menggunakan model *Discovery Learning*.
- 3) Meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Tematik, Tema Bumi dan Alam Semesta dan Subtema Perubahan Rupa Bumi dengan menggunakan model *Discovery Learning*.

### **c. Bagi Sekolah**

Meningkatkan kualitas peserta didik dalam pembelajaran Tematik, Tema Bumi dan Alam Semesta dan Subtema Perubahan Rupa Bumi dengan menggunakan model *Discovery Learning*.

#### **d. Bagi Peneliti**

Peneliti melakukan penelitian di sekolah secara langsung, peneliti mendapat pengalaman dan wawasan pembelajaran Tematik, Bumi dan Alam Semesta dan Subtema Perubahan Rupa Bumi di sekolah. Dari hasil pengamatan dan pengalaman tersebut, peneliti dapat melakukan kajian-kajian lebih lanjut untuk menyusun suatu rancangan pembelajaran Tematik, Tema Bumi dan Alam Semesta dan Subtema Perubahan Rupa Bumi dengan menggunakan model *Discovery Learning*.

### **F. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahan pembaca dalam menafsirkan penelitian yang berjudul “PENGUNAAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* UNTUK MENUMBUHKAN SIKAP TELITI DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA TEMA BUMI DAN ALAM SEMESTA”.

(Penelitian Tindakan Kelas Pada Subtema Perubahan Rupa Bumi di Kelas III SD Negeri Babakan Jampang 1 Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung)”, maka dituliskan definisi operasional sebagai berikut:

#### **1. Model *Discovery Learning***

Model *Discovery Learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasi sendiri. Sebagai strategi belajar, *Discovery Learning* mempunyai prinsip yang sama dengan inkuiri (*inquiry*) dan *Problem Solving*.

Dalam mengaplikasikan model *Discovery Learning* guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, sebagaimana pendapat guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan. Kondisi seperti ini ingin merubah kegiatan belajar mengajar yang *teacher oriented* menjadi *student oriented*. Dalam *Discovery Learning*, hendaknya guru harus

memberikan kesempatan muridnya untuk menjadi seorang *problem solver*, seorang *scientis*, *historin*, atau ahli matematika. Bahan ajar tidak disajikan dalam bentuk akhir, tetapi peserta didik dituntut untuk melakukan berbagai kegiatan menghimpun informasi, membandingkan, mengkategorikan, menganalisis, mengintegrasikan, mengorganisasikan bahan serta membuat kesimpulan-kesimpulan.

Menurut Rohani (2004: 24) pengertian dari *Discovery Learning* adalah metode yang berangkat dari suatu pandangan bahwa peserta didik sebagai subjek disamping sebagai objek pembelajaran. Mereka memiliki kemampuan dasar untuk berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Proses pembelajaran harus dipandang sebagai suatu stimulus atau rangsangan yang dapat menantang peserta didik untuk merasa terlibat atau sebagai fasilitator dan pembimbing atau pemimpin pengajaran yang demokratis, sehingga diharapkan peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan sendiri atau dalam bentuk kelompok memecahkan masalah atas bimbingan guru.

Kata penemuan sebagai model mengajar merupakan penemuan dilakukan oleh peserta didik. Peserta didik menemukan sendiri sesuatu yang baru, ini tidak berarti yang ditemukannya benar-benar baru, sebab sudah diketahui oleh orang lain. Model penemuan merupakan komponen dari suatu bagian praktik pendidikan yang sering kali diterjemahkan sebagai mengajar heuristik, yakni suatu jenis mengajar yang meliputi model-model yang dirancang untuk meningkatkan rentangan keaktifan yang lebih besar, berorientasi kepada proses, mengarahkan kepada diri sendiri, mencari sendiri, dan refleksi yang sering muncul sebagai kegiatan belajar. Model penemuan adalah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan sesuatu konsep atau prinsip. Proses mental yang dimaksud adalah mengamati, mencerna, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur dan membuat kesimpulan. Menurut Sund (dalam Suryosubroto, 2012: 193) mengemukakan tentang pengertian *Discovery Learning* yaitu proses mengamati, mengolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dimana siswa mengasimilasi sesuatu konsep atau sesuatu prinsip.

Model *Discovery Learning* diartikan sebagai suatu prosedur mengajar yang mementingkan pengajaran perseorangan, manipulasi obyek dan lain-lain, sebelum sampai kepada generalisasi.

Berdasarkan uraian di atas, secara garis besar dapat dikatakan bahwa model *Discovery Learning* merupakan suatu cara untuk mengembangkan cara belajar peserta didik aktif, dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan peserta didik, pengertian yang ditemukan sendiri merupakan pengertian yang betul-betul dikuasai dan mudah digunakan atau di transfer dalam situasi lain, dengan menggunakan strategi penemuan, anak belajar menguasai salah satu metode ilmiah yang akan dapat dikembangkan sendiri, dengan model penemuan ini juga, anak belajar berfikir analisis dan mencoba memecahkan masalah yang dihadapi sendiri, kebiasaan ini akan di transfer dalam kehidupan bermasyarakat.

## 2. Sikap Teliti

Alfath (2009: 32) bahwa teliti adalah cermat atau seksama, berhati-hati, penuh perhitungan dalam berfikir dan bertindak, serta tidak tergesa-gesa dan tidak ceroboh dalam melaksanakan kegiatan.

Sikap teliti memiliki beberapa pemahaman. Sikap teliti tersedia online: <http://www.teqnoparadise.com/2017/03/pengertian-dan-contoh-teliti.html>. Diakses pada tanggal 03 Mei 2017 pada pukul 22:41, menyatakan:

Teliti berarti cermat dan saksama dalam menjalankan sesuatu. Orang yang teliti ditunjukkan dengan cermat, penuh minat, dan berhati-hati dalam menjalankan sesuatu agar tidak terjadi kesalahan. Lawan dari sifat teliti dan tekun adalah ceroboh atau teledor. Orang yang bersifat teliti selalu sabar dan tidak asal cepat dalam mengerjakan sesuatu. Termasuk dalam berbicara, kita tidak boleh ceroboh, tetapi harus cermat.

Diingatkan dalam Surah al-Hujurat [49] ayat 6 yang artinya, "Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu." Syarat tersebut memberi pesan kepada kita untuk selalu bersikap

teliti dan hati-hati, termasuk dalam berucap. Sikap ceroboh dan teledor hanya menjadikan sesuatu tidak selesai dengan sempurna.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa sikap teliti merupakan sikap manusia yang cermat, hati-hati, serta tidak ceroboh dalam melakukan segala hal kegiatan sehari-hari baik itu belajar maupun aktivitas lainnya.

### **3. Hasil Belajar**

Belajar dan mengajar merupakan merupakan konsep yang tidak bisa dipisahkan. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek dalam belajar. Sedangkan mengajar menunjukkan pada apa yang seharusnya dilakukan seorang pendidik sebagai pengajar. Dua konsep belajar mengajar yang dilakukan oleh peserta didik dan pendidik terpadu dalam suatu kegiatan, diantara keduanya itu terjadi interaksi dengan pendidik. Kemampuan yang dimiliki peserta didik dari proses belajar mengajar saja harus bisa mendapatkan hasil bisa juga melalui kreatifitas seseorang itu tanpa adanya intervensi orang lain sebagai pengajar. Oleh karena hasil belajar yang dimaksud disini adalah kemampuan kemampuan yang dimiliki seorang peserta didik setelah ia menerima perlakuan dari pengajar (peserta didik), seperti yang dikemukakan oleh DR. Nana Sujana.

Nana Sudjana (2004: 87) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang ditunjukkan pembelajar sebagai hasil seluruh interaksi yang didasari oleh pendidik dan peserta didik, berbentuk aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Dalam Sri (2012) mengemukakan hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2005: 3).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar adalah suatu hasil usaha (mampu memanfaatkan kemampuan, keterampilan,

sikap dan keterampilan yang diperoleh peserta didik setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh pendidik sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari), secara maksimal bagi seseorang dalam menguasai bahan-bahan yang dipelajari atau kegiatan yang dilakukan.

## **G. Sistematika Skripsi**

Gambaran mengenai keseluruhan isi skripsi dan pembahasannya dapat dijelaskan dalam sistematika penulisan sebagai berikut:

### **1. Bab I Pendahuluan**

Bagian pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi.

### **2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran**

Kajian Teori hasil-hasil penelitian terdahulu, perumusan kerangka pemikiran, asumsi dan hipotesis penelitian.

### **3. Bab III Metode Penelitian**

Bagian ini membahas mengenai metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

### **4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bagian ini membahas mengenai temuan penelitian dan pembahasan.

### **5. Bab V Simpulan dan Saran**

Bagian ini membahas mengenai simpulan dan saran.